

Penggunaan Lagu Anak dan *Short Story* untuk Memperkuat Keterampilan Bahasa Inggris Anak Usia Dini

¹Dwita Laksmi Rachmawati, ²Dian Fadhilawati

Universitas Merdeka Pasuruan, Pasuruan, Indonesia¹

Universitas Islam Balitar, Blitar, Indonesia²

e-mail: laksmiadwita@gmail.com^{1*}, dianfadhilawati@yahoo.com²

Submitted: February 2, 2022; Revised: August 22, 2023; Accepted: October 21, 2023; Published: October 30, 2023

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris siswa kelas 6 SDN Bunul Rejo 6 Kota Malang melalui metode pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan lagu dan cerita short story dalam bahasa Indonesia yang kemudian dialih bahasakan ke dalam Bahasa Inggris. Kegiatan PKM ini berbasis tindakan kelas yang dilakukan pada 20 siswa SD kelas 6. Hasil pre-test kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa kemampuan kosa kata siswa sangat rendah dengan nilai rata-rata 59.5. Sementara, hasil rata-rata pasca tes adalah 78.75. Ini menunjukkan bahwa keterampilan kosa kata siswa meningkat secara signifikan dibandingkan dengan pencapaian mereka di test awal. Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis lagu dan cerita rakyat dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa. Oleh karena itu, tim PKM merekomendasikan bahwa guru harus mempertimbangkan penggunaan kegiatan pembelajaran berbasis lagu dan cerita rakyat untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris siswanya.

Kata kunci: *lagu, cerita rakyat, Bahasa Inggris untuk siswa usia dini.*

ABSTRACT

This community service event was conducted to enhance the English skills of grade 6 learners at SDN Bunul Rejo 6 Malang City through the English learning method using Indonesian songs and folklore which were translated into English. This PKM activity was based on class action conducted on 20 grade 6 elementary school students. The results of the pre-test of the PKM event indicated that the learners' vocabulary skills were very low with an average score of 59.5. Meanwhile, the score of the students' post-test indicated an average value of 78.75. This shows that the student's vocabulary skills improved significantly compared to their achievement in the initial test. The results of this PKM activity show that learning activities based on songs and folklore can be used to enhance learners' English capability. Therefore, the PKM team recommends that teachers should consider using song- and folklore-based learning activities to develop their students' English skills.

Keywords: *song; folktale; English for young learners.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah satu diantara banyak negara yang mempunyai level pendidikan rendah dan pernikahan dini di dunia. Berdasarkan data yang ditemukan, angka pendidikan rendah dan pernikahan dini di Indonesia menduduki peringkat kedua terbanyak di Asia Tenggara setelah Kamboja (Bawono et al., 2019). Kota Malang adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, di mana wilayah ini didasarkan pada data dari Timur Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Jawa Badan (BKKBN) yang sering disebut sebagai Kota Pendidikan. Namun, dibalik sebutannya tersebut, berdasarkan hasil penelitian permulaan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada beberapa sekolah di Kota Malang, masih ada sekolah, khususnya di tingkat dasar, yang masih menggunakan metode lama (Grammar Translation Method) dalam pengajaran Bahasa Inggris di kelas. Situasi baru-baru ini membutuhkan pilihan bagaimana menyelenggarakan kelas Bahasa Inggris untuk murid usia muda agar memiliki pengalaman belajar bahasa secara alami sebagai keterampilan yang memediasi mereka untuk hidup (Sukmawati, et al., 2022). Mempersiapkan siswa usia dini yang mencakup kebutuhan holistic, “kehadiran” seorang siswa dalam proses belajar mengajar harus dipertimbangkan daripada hanya mengajarkan kepada mereka komponen bahasa secara terpisah. Oleh karena itu, sebagai pengajar siswa usia dini harus mengakui bahwa mereka lebih menyukai kegiatan eksplorasi yang dapat membuat mereka dapat menanggapi dan memaparkan ide mereka dengan menggunakan imajinasi, bahwa mereka dapat berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan seperti teka-teki, dalam menciptakan sesuatu, dalam menggambar item, dan dalam kegiatan yang melibatkan olah fisik dalam lagu dan cerita rakyat (Engliana et al., 2020; Falah, 2017).

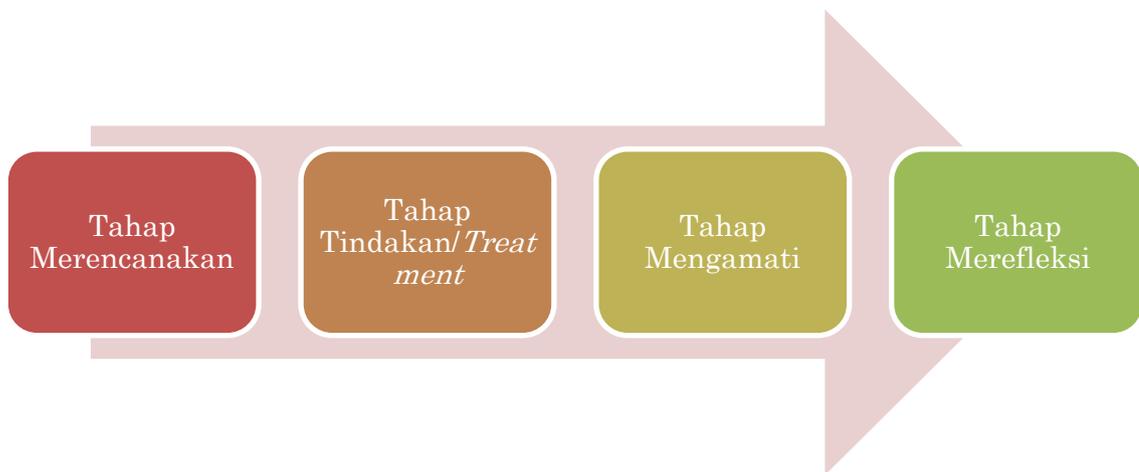
Hingga saat ini, alat berbasis teknologi dapat melibatkan siswa usia dini dalam praktik bahasa yang bermakna dan otentik secara berulang (Rachmawati et al., 2020; Rachmawati & Fadhilawati, 2021; Sage et al., 2020). Lagu dan cerita rakyat terbukti efektif dalam pembelajaran bahasa asing. Manfaat mengintegrasikan lagu dan cerita rakyat ini efektif karena memberikan konteks yang otentik dan bermakna, memperkenalkan anak-anak pada budaya sasaran, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memberikan kesempatan untuk berlatih bahasa secara lisan, membantu dalam retensi dan pemahaman, serta meningkatkan pengajaran literasi (Widyahening & Rahayu, 2021). Sementara itu, cerita rakyat diyakini sebagai pendekatan yang efektif dalam pembelajaran kosakata dan membentuk karakter positif mereka. Maka, memperkenalkan lagu anak dan *short story* kepada murid usia muda dalam pembelajaran bahasa Inggris sangat disarankan.

Menggunakan lagu dan *short story* di kelas Bahasa Inggris menghadapkan siswa pada peluang khusus untuk pengembangan pendidikan, intelektual, budaya, dan kebahasaan (Ragan, 2009). Lagu dan *short story* dianggap sebagai salah satu cara yang dapat digunakan dalam kelas membaca, berbicara, menulis, dan menyimak untuk meningkatkan keterampilan bahasa, memotivasi siswa, dan meningkatkan kesadaran budaya dan toleransi mereka (Mantra, & Kumara, 2018; Cadieux Bolden et al., 2017). Lagu dan cerita rakyat dapat dihasilkan sebagai sumber yang kuat dan memotivasi untuk membuat siswa usia dini mau membaca dan berlatih bahasa Inggris untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam kosa kata dan tata bahasa. Lagu dan cerita rakyat diketahui dapat memotivasi dan membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap bahasa Inggris, kemauan untuk membaca, dan dapat mengembangkan keterampilan kebahasaan mereka secara luas (Mantra, & Kumara, 2018). Melibatkan siswa

dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan lagu dan cerita rakyat dapat memberikan mereka pengalaman yang tak terlupakan. Selain itu, hal tersebut juga dapat membantu siswa belajar bagaimana membuat prediksi dan menarik kesimpulan tentang tindakan serta perilaku karakter dalam sebuah lagu atau cerita rakyat (Mantra, & Kumara, 2018). Kemampuan ini dapat memperkaya keterampilan berbahasa mereka dengan hasil yang lebih besar. Hal ini dikarenakan lagu dan cerita rakyat mudah dibaca dan memiliki panjang yang praktis, sehingga memungkinkan siswa untuk merangkum pembahasan dan analisis lagu serta cerita rakyat tersebut dalam suatu proses pembelajaran. Banyak penelitian telah dilakukan mengenai penggunaan lagu dan cerita rakyat di kelas bahasa Inggris yang mengungkapkan bahwa lagu dan cerita rakyat dapat meningkatkan kesadaran bahasa siswa, motivasi, refleksi pribadi, dan pemahaman budaya (Rachmawati, et al., 2021). Sayangnya, sedikit perhatian yang diberikan pada lagu dan cerita rakyat di kelas Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing (EFL). Mengingat pengamatan dan pengalaman para peneliti di bidang pengajaran bahasa Inggris, jumlah pendidik bahasa Inggris yang menggunakan lagu dan cerita rakyat dalam praktik pengajaran mereka tidak mencukupi. Beberapa guru menolak pengajaran membaca menggunakan cerita rakyat karena mereka percaya lagu dan cerita rakyat mungkin mengandung kesulitan linguistik dan kompleksitas budaya. Maka, kegiatan ini memiliki tujuan untuk menunjukkan bahwa lagu dan cerita rakyat berpotensi untuk memperkaya keterampilan berbahasa Inggris siswa usia dini, meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari Bahasa Inggris, dan meningkatkan literasi budaya siswa, kepekaan, dan kesadaran mereka. Pengabdian ini dilaksanakan di SDN Bunul Rejo 6 Malang, karena menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh tim, sekolah tersebut masih menggunakan metode tradisional dan ceramah dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan ini sangat bermanfaat karena lagu dan cerita rakyat memiliki kapasitas yang besar dalam *mengupgrade* prestasi belajar siswa.

METODE

Kegiatan PKM ini dilakukan di SDN Bunul Rejo 6 Kota Malang, Jawa Timur. Partisipan dalam kegiatan PKM ini adalah 20 siswa kelas 6 SD dan 2 guru. Metode kegiatan yang dilakukan dalam program kemitraan masyarakat yang tim tawarkan dalam memberikan solusi atas permasalahan sesuai yang telah dijabarkan dalam pendahuluan terkait dengan aspek pengajaran Bahasa Inggris untuk murid usia muda (*young learners*) adalah strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan, yaitu dengan menggunakan lagu dan *short story* yang berupa cerita rakyat yang dialihbahasakan kedalam Bahasa Inggris dan disajikan dikelas. Setelah itu, kami juga menyisipkan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran sebagai hasil refleksi dalam mempelajari lirik lagu dan teks dalam sebuah cerita rakyat yang telah dipilih sebelumnya dengan memperhatikan aspek-aspek, seperti pesan moral yang terkandung dan tingkat kesulitan bahasa. Penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang diadopsi dari desain penelitian Kemmis et al. (2014), dengan tahapan, seperti *merencanakan*, *bertindak*, *mengamati*, dan *merefleksi*. Berikut adalah diagram kegiatan PKM yang diilustrasikan pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan PKM

Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan yakni pada Juli 2022 – Januari 2023 seperti yang dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 1. *Schedule* Pengabdian

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Kegiatan PKM	Pelaksana
1.	Senin, 4 Juli 2022	Tahap Merencanakan	
2.	Rabu, 22 Juli 2022	Tahap Tindakan/Treatment	
3.	Selasa, 9 Agustus 2022	Tahap Tindakan/Treatment	
4.	Kamis, 25 Agustus 2022	Tahap Tindakan/Treatment	
5.	Kamis, 8 September 2022	Tahap Tindakan/Treatment dan Observasi	
6.	Rabu, 21 September 2022	Tahap Tindakan/Treatment dan Observasi	Dwita Laksmi R., S.S., M.Li dan Dian Fadhilawati, M.Pd
7.	Rabu, 12 Oktober 2022	Tahap Tindakan/Treatment dan Observasi	
8.	Selasa, 22 November 2022	Tahap Tindakan/Treatment dan Observasi	
9.	Rabu, 7 Desember 2022	Tahap Refleksi	
10.	Rabu, 11 Januari 2023	Penutupan	

Adapun penjelasan dari tahapan pelaksanaan program dalam kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

a) Tahapan Merencanakan

Tim PKM berkolaborasi dengan guru untuk mempersiapkan dan mengimplementasikan metode pengajaran yang kami tawarkan. Dalam mengajarkan bahasa Inggris kepada murid, banyak kosa kata yang dapat diajarkan dengan memperkenalkan topik-topik sederhana untuk mereka seperti transportasi, penggunaan tempat umum, pekerjaan, dan hewan peliharaan. Dalam hal ini, penulis juga membuat lirik baru berdasarkan lagu populer untuk siswa. Sebelum kegiatan dimulai, penulis mempersiapkan media, seperti laptop, LCD, dan *speaker* yang dapat digunakan dalam kegiatan lebih lanjut. Setelah persiapan selesai, tim pengabdian memulai proses pengajaran. Ada beberapa lagu yang digunakan dengan lirik yang berhubungan dengan topik untuk siswa usia dini, seperti yang dinyatakan di bawah ini:

1. *Public Places*. Pada lagu ini tim pengabdian mengajarkan tentang tempat-tempat umum kepada siswa (K1-2012 English Class. Rhythm: 'Let It Go' song).
2. *Great Jobs*. Pada lagu ini tim pengabdian mengajarkan tentang pekerjaan-pekerjaan umum kepada siswa (K1-2012 English Class. Rhythm: 'Satu Dua Tiga' song).
3. *Pet Animals*. Judulnya adalah "My Fat Cat" yang ditulis oleh Mar David Gibson. Pada lagu ini tim mengajarkan tentang hewan peliharaan dan bagaimana manusia harus memperlakukan hewan.

Di awal kegiatan, ada beberapa persiapan yang dilakukan tim sebelum menyajikan pelajaran di kelas. Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih menarik bagi para siswa usia dini, tim harus menguasai dan memahami terlebih dulu apa yang akan diajarkan. Sebelum menyajikan cerita rakyat dan menyanyikan sebuah lagu, tim memberikan beberapa perintah kepada anak-anak ketika kegiatan kelas dimulai sehingga para siswa akan mengikuti apa yang diajarkan tim. Untuk memastikan bahwa pengajaran bahasa Inggris melalui lagu dan cerita rakyat efektif, tim harus terlebih dulu mengetahui arti kata-kata dalam lagu dan cerita rakyat tersebut dan memilih judul yang mudah dipahami oleh siswa usia dini. Kemudian, makna, lirik, irama lagu, dan cerita yang akan disajikan tersebut harus yang mudah diingat dan dapat memberikan dampak positif bagi mereka. Lagu dan cerita rakyat juga harus dipilih berdasarkan usia, makna, pesan yang terkandung, bahasa yang digunakan dapat ditemukan serta digunakan dengan mudah di kelas, di rumah dan kehidupan sehari-hari mereka. Disini penulis mengambil lagu bertema "*Public Places*" yang diciptakan oleh Kelas Bahasa Inggris K1-2012 dengan irama "Bintang Kejora". Pada bagian ini, siswa usia dini belajar tentang nama tempat umum dan juga kegunaan dari masing-masing tempat umum tersebut. Banyak tempat umum dalam lirik lagu tersebut. Hal tersebut bisa berupa rumah sakit, restoran, kebun binatang, pasar, kantor pos, bank, dan lain sebagainya.

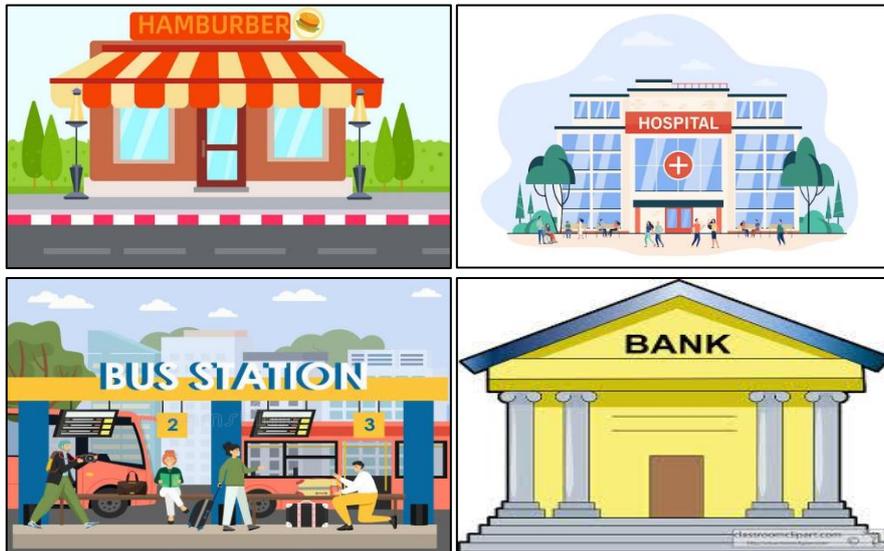
Sedangkan prosedur pengajaran dengan menggunakan cerita rakyat, tim menggunakan prosedur menurut Rachmawati & Fadhilawati (2021). Dalam fase persiapan, tim menentukan metode pengajaran *vocabulary* dengan menggunakan cerita rakyat. Tim menyiapkan daftar nama siswa dan rubrik penilaian untuk tes awal dan pasca tes. Tim juga mempersiapkan rencana tindakan pembelajaran dengan standar kompetensi dan KD untuk

pembelajaran Bahasa Inggris SD dengan menggunakan lagu dan cerita rakyat. Tim dan guru membuat lembar kerja siswa dan guru sebagai alat observasi.

b) Tahapan Tindakan/*Treatment*

Sebelum memberikan treatment, tim memberikan siswa tes awal, untuk mengobservasi keterampilan Bahasa Inggris awal murid dengan memberikan lembar soal kepada siswa. Dalam lembaran tersebut terdapat beberapa pertanyaan terkait sebuah lirik lagu dan cerita pendek. Setelah dilakukan *pre-test*, tim mengimplementasikan metode pembelajaran Bahasa Inggris dengan lagu anak-anak dan cerita rakyat. Ada beberapa langkah dalam mengimplementasikan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris kepada murid, seperti yang dinyatakan di bawah ini:

- Pertama, tim memberikan lirik di selembar kertas. Pada langkah ini, siswa dapat membaca lirik yang akan mereka nyanyikan nanti. Lirik membantu mereka mengamati kata-kata baru yang akan dibahas.
- Kedua, setelah siswa mendapatkan lirik, tim dan guru menyanyikan lagu tanpa musik. Di sini, mereka bisa melihat liriknya dan hanya mendengarkan sambil tim dan guru menyanyikan sebuah lagu. Ini membantu mereka menyerap irama lagu.
- Ketiga, setelah tim dan guru menyanyikan sebuah lagu, tim dan guru menggunakan gambar agar anak lebih mudah mengingat-ingat kata-kata baru. Tim dan guru menunjukkan gambar tempat umum agar mereka dapat melihat tempat umum apa saja yang mereka pelajari. Gambar-gambar yang digunakan harus menarik dan kreatif.



Gambar 2. Media dalam Penerapan Lagu dan Cerita Rakyat dalam Pengajaran Bahasa Inggris

- Keempat, berdasarkan tempat umum dalam lirik lagu, tim dan guru membacakan kosa kata dengan suara keras dan meminta siswa untuk mengulangi apa yang dikatakan tim dan guru. Tim dan Guru menggunakan gambar di atas untuk melakukan kegiatan ini. Sebagai contoh,

Teacher: "This is a hospital"

Students: "This is a hospital".

Teacher: "A nurse works in the hospital"

Students: "A nurse works in the hospital"

Teacher: "Sick person goes to the hospital"

Students: "Sick person goes to the hospital"

Dari contoh di atas, para pelajar mengetahui tentang *hospital* dan hal-hal yang berkaitan dengan *hospital*.

- e) Kelima, tim, guru, dan anak-anak didik menyanyikan lagu bersama-sama dengan musik. Kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka dan untuk berpartisipasi aktif serta memberi mereka kesempatan dalam proses pembelajaran.
- f) Keenam, saatnya membuat para siswa melakukan aksi dengan lagu tersebut. Tindakannya adalah menunjuk dan menaikkan gambar. Dalam kegiatan ini, tim dan guru memegang semua gambar sementara anak menyanyikan lagu bersama-sama, siswa yang mengetahui gambar yang sesuai dengan lirik dapat menunjuk dan mengangkat gambar.
- g) Ketujuh, setelah siswa menunjuk dan mengangkat gambar, tim dan guru menjelaskan lagi tentang tempat umum dan mengajukan beberapa pertanyaan terkait lirik lagu tersebut. Misalnya, guru bertanya, "Where should we go when we are sick?" dan mereka menjawab, "We should go to the hospital". Ini membantu siswa lebih memahami dan menghafal kata-kata dengan mudah.
- h) Kedelapan, jika siswa sudah terlihat mengerti, guru dapat memainkan kembali lagu tersebut dan menyanyikannya bersama siswa dengan lantang. Kegiatan ini mengulang apa yang telah mereka pelajari tentang tempat umum dan membuat lafal dan intonasi mereka jelas.
- i) Sebagai penutup, tim dan guru mereview kegiatan yang telah dilakukan secara konsisten. Tim dan guru mengulas tentang apa yang telah mereka pelajari. Ini membantu pelajar untuk mengembangkan dan mencapai pengetahuan. Lagu baru dapat digunakan untuk meningkatkan item kosa kata mereka.

Sedangkan, dalam mengimplementasikan cerita rakyat, tim dan guru menggunakan cerita rakyat berjudul "rawa pening". Terdapat 12 tata cara pengajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan cerita rakyat menurut Rachmawati & Fadhilawati (2021), diantaranya sebagai berikut:

- a) Tim membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil.
- b) Tim mengajukan beberapa pertanyaan pemanasan terkait dengan topik.
- c) Tim menyampaikan tujuan kegiatan belajar mengajar.
- d) Tim membagikan teks bacaan.
- e) Tim membacakan cerita dan meminta siswa untuk mengikuti membaca cerita tersebut.
- f) Tim berdiskusi bersama siswa tentang materi. Tim memberikan sejumlah pertanyaan terkait teks.
- g) Siswa menemukan kosakata bahasa Inggris seperti *nouns*, *verbs*, dan *adjectives*.
- h) Tim meminta murid agar menemukan arti dari kata tersebut dengan memberikan petunjuk.
- i) Tim membimbing siswa dalam menyimpulkan materi.

- j) Langkah terakhir adalah evaluasi, tim memberikan beberapa catatan sebagai sarana refleksi metode lagu anak dan *short story* dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

c) Tahapan Mengamati

Pada bagian ini observasi dilakukan bersamaan dengan tahapan tindakan dalam satu waktu. Artinya selama melakukan *treatment*, harus ada observasi dengan waktu yang sama. Sehubungan dengan itu, tim dan guru dalam melakukan jenis penelitian ini saling bekerjasama. Artinya tim juga berperan sebagai pengamat untuk mengamati proses pembelajaran sesuai dengan bentuk observasi yang meliputi lembar kerja siswa dan lembar observasi siswa. Fokus dari tahap pengamatan ini adalah pada kosa kata siswa, perhatian siswa, proses tanya jawab, dan antusiasme dalam proses pengajaran. Tim memperhatikan semua tahap kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran menggunakan lembar observasi.

d) Tahapan Merefleksi

Tahapan merefleksi adalah tahap dimana tim bersama guru menganalisis hasil di tahap tindakan/*treatment* dan observasi. Tim dan guru menganalisis semua yang terjadi dalam proses belajar mengajar berdasarkan lembar observasi. Kelemahan dan kelebihan pada siklus Tindakan dan observasi didiskusikan oleh tim dan guru. Hal ini bertujuan untuk menentukan apa yang harus dilakukan pada siklus berikutnya dan untuk menentukan puas atau tidaknya hasil dari siklus tersebut. Pada tahap ini, tim dan guru juga melakukan *post-test*. Tim memakai soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal, tes disesuaikan dengan kurikulum dan tes diberikan pada akhir siklus. Tes sangat berguna untuk mengetahui sejauh mana kosakata Bahasa Inggris dikuasai siswa. Seorang peserta bisa dikatakan lulus jika memperoleh skor 75 atau lebih karena kriteria keLulusan minimal di sekolah ini adalah 75.

Tabel 2. Tingkat Pencapaian Kosa Kata Bahasa Inggris Siswa

Skor	Tingkat/Level
75 – 95	Sangat Baik
50 – 67	Baik
10 – 45	Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian data yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya memperlihatkan bahwa *short story* dapat *mengupgrade* kemampuan berbahasa Inggris siswa. Berdasarkan hasil kerja siswa sebelum diberikan *treatment*, penulis menganalisis bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan rendah untuk mengungkapkan ide mereka dan juga mereka tidak tahu apa dan bagaimana menyampaikan ide-ide mereka. Selain itu, mereka juga masih memiliki pemahaman yang rendah tentang cara menulis. Nilai rata-rata tes awal peserta yaitu 59.5 yang artinya mereka belum bisa mencapai KKM, seperti yang disajikan dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Tes Awal Kosa Kata Peserta

Nama	Tes Awal	KKM	Catatan
ADL	75	75	Lulus

AGK	50	Belum Lulus
BHL	45	Belum Lulus
CDG	75	Lulus
DFH	60	Belum Lulus
EPT	60	Belum Lulus
FR	55	Belum Lulus
GK	50	Belum Lulus
IJ	55	Belum Lulus
JLA	60	Belum Lulus
KA	60	Belum Lulus
LPO	60	Belum Lulus
MV	75	Lulus
MKL	55	Belum Lulus
NJ	45	Belum Lulus
PD	75	Lulus
PDR	55	Belum Lulus
QW	55	Belum Lulus
QZL	60	Belum Lulus
ZNM	65	Belum Lulus
Rata-rata	59.5	

Setelah diberikan treatment, kemampuan Bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata post-test siswa adalah 78.75 yang artinya Lulus KKM, seperti yang disajikan di Tabel dibawah ini.

Tabel 4. Skor Pasca Tes Kosa Kata Peserta

Nama	Post-Test	KKM	Catatan
ADL	90		Lulus
AGK	75		Lulus
BHL	75		Lulus
CDG	85		Lulus
DFH	70		Belum Lulus
EPT	80	75	Lulus
FR	80		Lulus
GK	80		Lulus
IJ	80		Lulus
JLA	75		Lulus
KA	75		Lulus
LPO	70		Belum Lulus
MV	90		Lulus
MKL	80	75	Lulus
NJ	80		Lulus

PD	80	Lulus
PDR	85	Lulus
QW	75	Lulus
QZL	75	Lulus
ZNM	75	Lulus
Rata-rata	78.75	

Hasil kegiatan PKM ini didukung oleh beberapa teori. Ratminingsih & Budasi (2017) menyatakan bahwa penerapan lagu dan cerita rakyat dalam penguasaan kosa kata efektif dilakukan, berhasil meningkatkan penguasaan kosa kata siswa dengan menyiapkan materi dalam lagu dan cerita rakyat. Pengajaran dengan lagu dan cerita rakyat membawa peningkatan penguasaan kosa kata siswa. Penggunaan lagu dan cerita rakyat dalam proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan penguasaan kosa kata siswa tetapi juga meningkatkan kemampuan menulis siswa. Selain itu, lagu dan cerita rakyat dalam proses pembelajaran khususnya menulis lebih santai dan menyenangkan. Siswa juga lebih tertarik, dan mereka dapat melakukan semua kegiatan mereka bersama-sama dan berbagi informasi satu sama lain. Sebagaimana Ningsih & Arianti (2020) melakukan penelitian tentang Pemanfaatan Cerita Rakyat Sebagai Alternatif. Peneliti mengungkapkan bahwa metode tersebut bisa membangkitkan minat siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan cerita rakyat bisa *mengupgrade* keterampilan berbahasa Inggris peserta.

Terkait dengan teori dan temuan kegiatan PKM terkait sebelumnya, kegiatan ini jelas mendukung temuan sebelumnya yang menjelaskan bahwa melalui lagu dan short story sebagai bahan pembelajaran Bahasa Inggris. Ini dapat membantu guru untuk memotivasi peserta. Siswa usia dini memperoleh bahasa pertama mereka, dan kemungkinan besar, bahasa kedua dengan menggunakan proses alami dan dalam situasi komunikatif. Dalam hal ini, guru Bahasa Inggris harus memahami konsep akuisisi dan pengajaran bahasa Inggris yang efisien untuk anak usia muda karena mengajar anak-anak dengan siswa dewasa sangatlah berbeda. Akuisisi dapat didefinisikan sebagai proses “memiliki” bahasa secara alami atau dengan tanpa sadar. Lagu dan cerita rakyat tentunya memiliki peranan penting dalam perkembangan keterampilan berbahasa bagi siswa usia dini dalam mempelajari bahasa kedua/bahasa asing. Sebagian besar siswa usia dini senang menyanyikan lagu, dan metode tersebut baik digunakan dalam rutinitas belajar bahasa asing (Engliana et al., 2020).

Lagu dan cerita rakyat adalah sumber berharga untuk mengembangkan kemampuan siswa usia dini dalam mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Lagu dan cerita rakyat bisa dimanfaatkan untuk mengajarkan *skill* bahasa seperti pola-pola kalimat, *vocabulary*, pola pengucapan, ritme, kata sifat, dan kata keterangan. Samad & Tidore (2015) mendefinisikan musik dan ritme adalah bagian penting dari pembelajaran bahasa untuk siswa usia dini. Selain itu, musik dan irama menjadikan kegiatan yang kreatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Selama pelaksanaannya, lagu dapat menjadi kegiatan yang bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk bahasa asing karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan. Lagu juga bisa menyenangkan dan berfungsi untuk memperkuat aspek-aspek tertentu dari bahasa Inggris (Kasdi & Wijayanti, 2017; Lestari & Kurniati, 2019).

Memanfaatkan lagu dan *short story* untuk mengajar bahasa Inggris dapat membuat murid usia muda menghafal kata-kata baru dengan mudah. Selain itu, lagu dan cerita rakyat dapat memberikan banyak kemungkinan untuk pengulangan dan revisi yang konstan sebagai mekanisme penting dalam pemerolehan bahasa. Kata-kata dalam lagu dan cerita rakyat bermakna bagi siswa usia dini, yang mempengaruhi pemerolehan Bahasa secara positif.



Gambar 3. Penerapan Lagu dan Cerita Rakyat dalam Pengajaran Bahasa Inggris

SIMPULAN

Memanfaatkan lagu anak-anak dan *short story* untuk mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak adalah cara terbaik untuk membuat aktivitas kelas menjadi hidup dan juga dapat meningkatkan kemampuan serta motivasi anak-anak untuk belajar bahasa Inggris. Hal ini dapat membantu mereka untuk bernyanyi, berbicara, dan mengekspresikan ide-ide mereka melalui belajar dengan bermain dan belajar dengan kegiatan yang melibatkan olah fisik (gerak). Kemudian, metode ini dapat membuat anak-anak bisa lebih tertarik dan aktif saat menyanyikan sebuah lagu dan bercerita. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka (Ariska et al., 2021; Rachmawati et al., 2022; Rachmawati, Purwati, et al., 2021). Saat mereka menyanyikan sebuah lagu dan bercerita, mereka akan merasa senang dan membantu mereka menghafal kata-kata baru dengan mudah. Selain itu, mengajar tidak hanya memberikan sejuta latihan, tetapi juga menciptakan kegiatan yang akan membuat siswa menjadi lebih tertarik. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disarankan sebagai berikut:

- a) Guru harus mampu menciptakan kegiatan kelas yang menarik dengan menggunakan lagu dan cerita selama proses belajar mengajar. Lagu dan cerita membantu guru untuk menarik minat anak didik, sehingga anak-anak merasa harus memperhatikan pelajaran dengan penuh.
- b) Guru harus memberikan motivasi untuk mengungkapkan dan menjelaskan ide mereka untuk membangun prestasi mereka melalui lagu dan cerita. Karena ketika anak-anak mendengarkan lagu dan bercerita mereka mendapatkan suasana yang positif di dalam kelas.
- c) Lagu dan cerita bertujuan untuk meningkatkan dan melatih keterampilan anak-anak dalam belajar bahasa Inggris. Maka, diakhir kegiatan kelas, pengajar bisa menggunakan feedback

untuk peserta didik. Cara ini digunakan agar mereka lebih percaya diri dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan selama pembelajaran dilaksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim kegiatan pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Merdeka Pasuruan yang sudah memberikan dana untuk kegiatan pelatihan ini sehingga proses PKM ini bisa berjalan dengan efektif sesuai dengan jadwal dan rencana kegiatan. Tim juga menghaturkan rasa terimakasih pada peserta pelatihan yaitu SDN Bunul Rejo 6 Kota Malang yang sudah kooperatif dalam menjalani seluruh rangkaian kegiatan PKM ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ariska, R., Gustine, G. G., & Setyarini, S. (2021). Promoting Students' Higher-Order Thinking Skills Through Teacher's Feedback in an EFL Classroom. *Proceedings of the Thirteenth Conference on Applied Linguistics (CONAPLIN 2020)*, 546(Conaplin 2020), 471–478. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210427.072>
- Cadieus Bolden, D., Hurt, J., & Richardson, M. K. (2017). Implementing Digital Tools to Support Student Questioning Abilities: A Collaborative Action Research Report. *I.E.: Inquiry in Education*, 9(1), 2.
- Engliana, Dwiastuty, N., Miranti, I., & Nurjanah. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Cerita Rakyat pada Pelajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 103–118.
- Falah, I. F. (2017). Pengenalan kosakata bahasa Inggris melalui lagu. *Jurnal Pelita PAUD*, 1(2).
- Kasdi, K., & Wijayanti, D. N. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris Efektif Melalui Lagu Anak-Anak Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1931>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). The action research planner: Doing critical participatory action research. In *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Lestari, R. H., & Kurniati, E. (2019). *Perpaduan Totally Physical Response Method (Tpr Method) Dengan Lagu Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Inggris*. 5(1).
- Ningsih, A. R., & Arianti, R. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris Melalui Lagu Anak-Anak pada Siswa PAUD Raudhatul Hasanah Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Riau. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 1(April), 23–28.
- Rachmawati, D. L., & Fadhilawati, D. (2021). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Anak (Young Learners) Melalui Lagu dan Cerita Rakyat. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(5), 2–9.
- Rachmawati, D. L., Fadhilawati, D., & Setiawan, S. (2020). The Implementation of Computer-Assisted Language Learning (CALL) in the EFL Setting: A Case Study in a Secondary School in Indonesia. *English Teaching Journal*, 8(2), 91–102. <https://doi.org/10.33884/basisupb.v7i2.2484>
- Rachmawati, D. L., Hastari, S., & Oktavia, Y. (2021). Meningkatkan Kemampuan Pengucapan (Pronunciation) Bahasa Inggris yang Benar Dalam Mendongeng dengan Mediasi Huruf Arab (Hijaiyah). *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(6), 4–12.
- Rachmawati, D. L., Purwati, O., & Anam, S. (2022). ESP Teachers' Sociocultural Challenges in Online Formative Assessment: Voices of Teachers, Learners, and Coordinators. *Call-Ej*, 23(1), 150–167.

- Rachmawati, D. L., Purwati, O., Anam, S., & Setiawan, S. (2021). Between Perception and Practice: The Emergency of Encouraging EFL Teachers to Implant HOTS in Their Classrooms. *TESOL International Journal*, 16(4.4), 33–51.
- Ratminingsih, N. M., & Budasi, I. G. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Tema Melalui Lagu Kreasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Widya Laksana*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.23887/jwl.v2i1.9127>
- Sage, K., Piazzini, M., Downey, J. C., & Ewing, S. (2020). Flip It or Click It: Equivalent Learning of Vocabulary From Paper, Laptop, and Smartphone Flashcards. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(2), 145–169. <https://doi.org/10.1177/0047239520943647>
- Samad, F., & Tidore, N. (2015). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini. *Cahaya PAUD*, 2, 47–57.
- Sukmawati, F., Khasanah, U., Fatimah, M., & Mujiburrohman, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Game bagi Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*. 3(2), 75–81. <https://doi.org/10.32585/ijecs.v3i2.1654>
- Tri Widyahening, C. E., & Rahayu, M. S. (2021). Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris dengan Media Cerita Rakyat bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 108. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.913>